

ANALISIS EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG DI DESA TELAGA KECAMATAN POPAYATO KABUPATEN POHUWATO

Ishal Amili ^{*)1)}, Yuriko Boekoesoe ²⁾, Amelia Murtisari ²⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

This study aims to determine the expenditure of maize farm households in Telaga Village Popayato District Pohuwato and to determine the income of corn farm households in Telaga Village Popayato District Pohuwato District. Carried out in September 2017. Data analysis method used in this research is quantitative descriptive, farm income and household income. The analysis used to know the economics of household of corn farmer in Telaga Village of Popayato Subdistrict of Pohuwato Regency, using table accompanied by interpretation of data and analysis of household income used to know how big income of household of corn farmer, using formula of household income is sum of income corn farming, non-maize farming, and non-farm income reduced by household expenditure. The results of the study addressed household expenditures of 391,353,000 and the average expenditure of 9,545,195.12. Total income of household of corn farmer in Telaga Village of Popayato Sub-district of Pohuwato Regency is 834,130,930 and average of household income is 20,344,656,83.

Keywords: *Economy, Household, Expenditure, Income.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato dan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Dilaksanakan pada bulan September tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Analisis digunakan untuk mengetahui ekonomi rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, dengan menggunakan tabel disertai dengan interpretasi data dan analisis pendapatan rumah tangga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan rumah tangga petani jagung, dengan menggunakan rumus pendapatan rumah tangga yaitu penjumlahan antara pendapatan usahatani jagung, usahatani non jagung, dan pendapatan non pertanian di kurangi dengan pengeluaran rumah tangga. Hasil penelitian menunjukan pengeluaran rumah tangga sebesar 391.353.000 dan rata-rata pengeluaran sebesar 9.545.195,12. Total pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato adalah sebesar 834.130.930 dan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar 20.344.656,83.

Kata kunci: Ekonomi, Rumah Tangga, Pengeluaran, Pendapatan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting sebagai sumber kehidupan manusia. Indonesia merupakan salah satu Negara mayoritas sebagai petani yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sector pertanian. Hal ini karena sector pertanian masih tetap memegang peranan penting yakni sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta penopang pertumbuhan industry. Sub sector pertanian merupakan bagian dari sector pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia.

Di Provinsi Gorontalo pertanian sebagai sector unggulan dalam memacu peningkatan pendapan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani sekaligus menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan besarnya pangsa pasar, nilai ekonomi, luas area, dan produksi, maka dapat di kelompokkan sejumlah komoditi unggulan adalah tanaman pangan jagung dengan luas lahan mencapai 129.131 ha dan hasil produksi jagung mencapai 643.513 ton (BPS Provinsi Gorontalo, 2015).

Di Wilayah Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah yang dominan pada petani dengan jenis usahatani yang berbeda yaitu tanaman pangan, hortikultura, kacang-kacangan dan perkebunan. Tanaman jagung termasuk jenis tanaman pangan, di lihat dari luas wilayah petani jagung mencapai 53.749,0 ha dengan hasil produksi mencapai 370.453,7 ton. Sedangkan di Kecamatan Popayato luas wilayah usahatani jagung mencapai 3.901,0 ha dengan dengan hasil

produksi mencapai 21.904,1 ton (BPS Kabupaten Pohuwato, 2015).

Rumah tangga pertanian di cirikan dengan peran ganda dalam memproduksi output dan mengkoordinasikan konsumsi dari anggota rumah tangganya melalui alokasi waktu antara bekerja, baik *on-farm* atau *off-farm* serta waktu santai (*leisure*) (Chang, 2012). Petani berperan dalam pengambilan keputusan produksi yang secara langsung akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang akan di terima sedangkan tingkat pendapatan yang di terima akan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi rumahtangga petani karena besarnya konsumsi rumah tangga tergantung dari besarnya pendapatan dan tingkat harga. Akibatnya dengan tingkat pendapatan dari usahatani yang rendah akan mendorong anggota rumahtangga petani untuk mencari cara agar dapat memperoleh tambahan pendapatan dalam rangka menjamin kesejahteraan anggota rumahtangganya serta untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran rumahtangganya, baik untuk konsumsi pangan maupun non pangan (Makki, 2014:53).

Dari hasil survey Desa Telaga termasuk desa yang petaninya banyak berusahatani jagung hal ini dapat dilihat dari jumlah petani jagung sebanyak 246 orang dengan luas lahan 315 ha dan produksi mencapai 2.160 ton.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato dan mengetahui pengeluaran rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Petani

Menurut Anwas (1992:34) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan it. Pengertian petani yang dikemukakan tersebut diatas tidak terlepas dari pengertian pertanian (Anwas, 1992: 34) mengemukakan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Menurut Slamet (2000 : 18-19), petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyakap maupun penyewa.

Konseptual petani asli menunjukkan, bahwa tanah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan petani. Poin pentingnya bkan hanya terletak pada soal, bahwa tanah adalah alat

produksi utama petani, melainkan bahwa alat produksi itu mutlak dimiliki petani. Implikasinya, petani yang tidak memiliki lahan sendiri tidak dianggap sebagai petani sejati atau asli. Implikasi politisnya, petani mutlak akan mempertahankan dan menjaga hak kepemilikannya atas tanah. Dengan demikian, kita bias mengatakan bahwa konsep petani asli memiliki kaitan social-budaya-politik Sadikin M (2001:31).

Ekonomi Rumah Tangga

Menurut Winarti (2008:42), jumlah anggota rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, yang biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur. Jumlah anggota rumah tangga yang semakin bertambah akan mendorong petani meningkatkan pendaptan dengan cara bekerja pada berbagai macam jenis pekerjaan, baik itu terus memanfaatkan lahan pertanian maupun dengan melakukan kegiatan non pertanian.

Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat juga dikatakan ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari suatu proses yang terjadi pada masyarakat, yang bertujuan untuk mendapatkan materi yang cukup (Moehar, 2004 : 8).

Ekonomi rumah tangga mengkaji tentang bagaimana keluarga mengambil keputusan dan menentukan berbagai pilihan dalam menghadapi kelangkaan sumber daya, yang dihadapkan dengan desakan pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa yang dibutuhkan atau di inginkan oleh keluarga. Kelangkaan sumber daya secara praktis dapat dikonsepsikan sebagai “segala sesuatu tidak ada yang gratis”, walaupun kelihatannya Nampak gratis. Buy 1 Get 1” (Shinta, 2015 : 36).

Biaya dan Penerimaan Usahatani

Menurut Case dan fair dalam Mapira Gani Y (2014 : 8) Membahas biaya total dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Biaya tetap total (TFC)

Biaya tetap total kadang-kadang di sebut overhead. Biaya tetap total merupakan bagian besar dari biaya total bagi sejumlah perusahaan dibandingkan bagi perusahaan lain, dan seterusnya.

b. Biaya variabel tetap (TVC)

Biaya variabel tetap adalah jumlah biaya yang berubah mengikuti perubahan keluaran dalam jangka pendek. Untuk menghasilkan lebih banyak keluaran, perusahaan menggunakan lebih banyak masukan.

c. Biaya Total (TC)

Biaya total sama dengan biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total, berarti menambahkan jumlah biaya tetap total yang sama ke masing-masing tingkat biaya variabel total.

Menurut Soekartawi dalam Potabuga (2016:7) dalam menghitung penerimaan usahatani, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pertama, hati-hati dalam menghitung produksi pertanian karena tidak semua produksi pertanian dapat dipanen secara serentak. Misalnya menghitung produksi padi perhektar sangat mudah karena proses panennya serentak, berbeda dengan produksi asparagus relative sulit karena proses produksi asparagus dapat dipanen beberapa kali. Diperlukan teknik wawancara dengan baik untuk membantu petani mengingat kembali produksi dan hasil penjualan yang diperoleh selama setahun terakhir.

Menurut Soekartawi (2006:54) penerimaan usatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pendapatan

1. Pendapatan usahatani

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan usahatani adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya. Di tambahkan lagi oleh soekartawi et al (2011) dalam Magpira Gani Y. (2014:9) bahwa pendapatan usahatani dapat digolongkan atas dua bagian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

a. Pendapatan kotor (*Gross Farm Income*)

Merupakan nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit/makanan ternak, di gunakan untuk pembayaran dan disimpan/digunakan pada akhir tahun.

b. Pendapatan bersih (*Net form Income*)

Pendapatan bersih adalah keuntungan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dan dengan pengeluaran total. Penggunaan berbagai factor produksi dan besar biaya jumlah produksi dalam usahatani dapat dinilai dari pendapatan usahatani. Total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi.

2. Pendapatann Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan seluruh penghasilan yang di peroleh melalui hubungan dengan pekerjaan yang sedang oleh semua anggota rumah tangga, baik penghasilan dari kepala keluarga, ibu rumah tangga dan anak-

anak. Penghasilan tersebut dapat berupa materi dan jasa, serta bersumber dari sektor pertanian dan luar sector pertanian (Rahman, 2014:8). Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga (Gani, 2014:15).

Rumah tangga memegang peranan utama dalam perekonomian karena, (1) rumah tangga meminta barang dan jasa dari pasar output, dalam hal ini berarti rumah tangga menentukan barang apa saja yang akan di produksi. (2) rumah tangga menawarkan tenaga kerja, kapital, tanah, dan kewirausahaan (factor-faktor produksi) keadaan pasar sumber daya atau pasar input, hal ini berarti pada dasarnya rumah tangga menghasilkan barang dan jasa. Sebagai pihak yang meminta barang dan jasa sekaligus sebagai yang menawarkan faktor-faktor atau sumber daya produktif, rumah tangga membuat pilihan seperti apa yang dibeli, berapa yang ditabung, tinggal dimana, dan sebagainya. Meskipun rumah tangga terdiri dari atas beberapa orang, ekonomi mengnggap rumah tangga sebagai satu unit pembuatan keputusan, pembuat keputusan dalam rumah tangga seing disebut kepala rumah tangga (*hoseholder*) (Kaharu, 2003:65). Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari kegiatan usahatani baik usahatani sendiri maupun usahatani orang lain sebagai penggarap atu pembagi dan dari luar usahatani (Winarti. 2008:24).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan hasil yang di terimah setiap orang dalam rumah tangga baik itu dari kepala rumah tangga (ayah), bahkan anggota ibu itu rumah tangga maupun anak-anak yang sudah bisa bekerja baik dalam usahatani bahkan diluar usatani. dalam rumah tangga itu sendiri.

3 Sumber pendapatan rumah tangga

Sumber pendapatan rumah tangga petani dapat digolongkan menjadi pendapatan dari sector pertanian dan dari sector non pertanian. Sumber pendapatan dari sector pertanian terdiri dari pendapatan dari usahatani (bibit, tanaman, tanaman hias, buah-buahan, biji-bijian). Pndapatan dari pertanian lain (ayam pting, ikan, telur, susu dan kulit dan tanaman tahunan) buruh tani. Sedangkan pendapatan dari non pertanian meliputi usaha pembuatan batu bata, genteng keramik, penambang batu, pasir dan usaha lainnya. Jasa meliputi usaha/kegiatan untuk memperoleh upah balas jasa dengan melaksanakan dorongan pekerjaan, seperti mendirikan rumah

bangunan sederhana. Sumber angkutan (ojek, gerobak dan sebagainya Hanafie (2010:105). Sumber pendapatan petani terdiri dari:

- a. Pendapatan sector pertanian yaitu penghasilan yang didapat oleh petani dari melakukan kegiatan bercocok tanam sehingga menghasilkan bahan pangan. Contohnya seperti usahatani jagung, usahatani kelapa, usahatani padi sawah, dan lain-lain.
- b. Pendapatan sektor non pertanian adalah penghasilan yang didapat dari kegiatan luar pertanian yaitu seperti buruh tani, PNS, wiraswasta, tukang bentor, dan lain-lain.

Konsumsi Rumah Tangga

Sukirno dalam Muttaqin (2014:6) mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (*final goods*) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Menurutnya, pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang yang produksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dinamakan barang konsumsi. Selanjutnya pengeluaran konsumsi mencakup semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa yang tujuannya untuk konsumsi selama periode satu tahun, dikurangi dengan hasil penjualan netto dari barang-barang dan jasa. Barang –barang yang memiliki kegunaan ganda, yaitu selain untuk keperluan rumah tangga juga digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha, pembelian dan biaya-biayaanya harus dialokasikan secara proporsional terhadap masing-masing kegiatan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Telaga, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato pada bulan September Tahun 2017.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian survey. Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pernyataan terstruktur yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis pernyataan terstruktur tersebut dikenal dengan istilah kuesioner (Prasetyo dan Jannah, 2013:143).

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi

narasumbernya adalah rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain melalui perantara berupa jurnal, skripsi, internet, BPS, dan Kantor Desa.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani jagung di Desa Telaga yaitu sebanyak 360 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja. Responden penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Telaga. Selanjutnya penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* (Suharsaputra, 2012 :119)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus diatas, maka ditemukan jumlah sampel di Desa Telaga dengan tingkat presepsi 85 % (tingkat kesalahan 15 %) maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,15)^2}$$

$$n = \frac{246}{1 + 246(0,02)}$$

$$n = \frac{246}{1 + 4,92}$$

$$n = \frac{246}{5,92}$$

$$n = 41$$

Jadi, jumlah sampel petani di Desa Telaga, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato adalah sebanyak 43 petani.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis pendapatan usahatani

Analisis pendapatan usahatani tradisional dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2009)

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Pendapatan kotor/total penerimaan revenue (Rp)

TC = Total biaya/total cost (Rp)

P = Harga jual/price (Rp/Kg)

Q = Jumlah hasil panen/quantity (Kg)
 TFC = Total biaya tetap/total fixed cost (Rp)
 TVC = Total biaya variabel/total variabel cost (Rp)
 π = Pendapatan bersih/benefit (Rp)

Y_{Ut} = Pendapatan dari usahatani jagung
 Y_{Utt} = Pendapatan dari luar usatani jagung
 Y_{Lu} = Pendapatan dari non pertanian

2. Pendapatan rumah tangga

Analisis pendapatan rumah tangga digunakan untuk mengetahui dan menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung dari berbagai sumber dari pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat di hitung menggunakan rumus:

$$Y = \sum_{i=0}^n (P) + \sum_{i=0}^n (NP)$$

Keterangan :

Y = Total pendapatan rumah tangga
 P = Pendapatan dari usahatani jagung
 Np = Pendapatan rumah tangga dari luar usahatani
 n = Jumlah sampel
 Rumus tersebut dijabarkan :
 Y_{Tot} = Y_{Ut} + Y_{Utt} + Y_{Lu}

Keterangan :

Y_{Tot} = Total pendapatan rumah tangga

3. Analisis struktur ekonomi

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, kuantitatif dengan menggunakan penyajian data berupa tabel dalam bentuk angka dan presentase. Yang diarahkan untuk menghitung presentase perubahan pendapatan rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
 Pendapatan Rumah Tangga**

1. Biaya

Biaya merupakan jumlah uang yang dikeluarkan oleh petani responden dalam mengelola usahatannya. Biaya tersebut di bagi at 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut adalah jenis biaya dalam usahatani jagung:

a. Biaya Tetap

Yang termasuk biaya tetap dalam penelitian yaitu biaya tenaga kerja dan biaya pajak lahan.

Tabel 1.

Biaya Tenaga Kerja Keluarga Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato

NO	Tenaga Kerja Keluarga	Biaya (Rp)	Rerata/Petani (Rp)	Presentase (%)
1	Pembersihan Lahan	960.000	23.414,63	4,24
2	Pengolahan	3.779.000	92.170,73	16,72
3	Penanaman	4.124.400	100.595,1	18,25
4	Penyemprotan	6.471.750	157.847,56	28,63
5	Pemupukan	1.260.000	30.731,70	5,58
6	Pemberantasan Hama dan Penyakit	2.449.500	59.743,90	10,83
7	Panen	3.554.420	86.693,17	15,75
Jumlah		22.599.070	551.196,82	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan besarnya pengeluaran biaya tenaga kerja luar keluarga yaitu biaya pembersihan lahan sebesar Rp 960.000 dan rata-rata sebesar Rp 23.414,63 dengan tingkat presentase 4,24%, biaya pengolahan sebesar Rp 3.779.000 dan rata-rata sebesar Rp 92.170,73 dengan tingkat presentase 16,72%, biaya penanaman sebesar Rp 4.124.400 dan rata-rata sebesar Rp 100.595,1 dengan tingkat presentase 18,25%, biaya penyemprotan sebesar Rp 6.471.750 dan rata-rata biaya sebesar Rp 157.847,56 dengan tingkat presentase 28,63%, biaya pemupukan sebesar Rp 1.260.000 dan rata-rata Rp 30.731,70 dengan tingkat presentase 5,58%, biaya pemberantasan hama dan penyakit sebesar Rp 2.449.500 dan rata-rata sebesar Rp 59.743,90 dengan tingkat presentase 10,83%, dan biaya panen sebesar Rp 3.554.420 dan rata-rata

biaya sebesar Rp 86.693,17 dengan tingkat presentase 15,75%. Berdasarkan penelitian pada petani responden, biaya pengeluaran tertinggi atau terbanyak yaitu pada biaya penyemprotan sebesar Rp 6.471.750 dan rata-rata biaya penanaman sebesar Rp 157.847,56 dengan tingkat presentase 28,63% dan yang terendah yaitu pada biaya pembersihan lahan dengan biaya sebesar Rp 960.000 dan rata-rata sebesar Rp 23.414,63 dengan presentase 4,24%. Jadi, total biaya tenaga kerja keluarga yaitu sebesar Rp 22.599.070 dengan rata-rata biaya sebesar Rp 551.196,82 dan tingkat presentase 100%.

Tabel 2.
Biaya Pajak Lahan Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato

NO	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Pajak Lahan	595.000	14.512,19	100
Jumlah		595.000	14.512,19	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan biaya pajak lahan petani responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato yaitu sebesar Rp 595.000 dan rata-rata sebesar Rp 14.512,19 dengan tingkat presentase 100%.

Tabel 3.
Total Biaya Tetap Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
Tenaga Kerja	22.599.070	551.196,82	97,43

Keluarga			
Pajak Lahan	595.000	14.512,19	2,57
Jumlah	23.194.070	565.709,02	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan total biaya atau biaya tetap dalam usahatani jagung petani responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato dimana biaya tenaga kerja keluarga yaitu sebesar Rp 22.599.070 dan rata-rata sebesar Rp 551.196,82 dengan tingkat presentase 97,43% dan pajak lahan sebesar Rp 595.000 dengan rata-rata Rp 14.512,19 dengan tingkat presentase 2,157%. Jadi, total biaya tetap yaitu sebesar Rp 23.194.070 dan rata-rata Rp 565.709,02 dengan tingkat presentase 100%.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar skala produksi usahatani jagung. Berikut adalah tabel biaya variabel.

Tabel 4.
Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato

NO	Jenis Pekerjaan	Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Pembersihan Lahan	8.400.000	204.878,05	7,07
2	Pengolahan	9.200.000	224.390,24	7,75
3	Penanaman	18.120.000	44.1951,2	15,27
4	Penyemprotan	7.050.000	171.951,21	5,94
5	Pemupukan	2.260.000	55.121,95	1,90
6	Pemberantasan Hama dan Penyakit	-	-	0
7	Panen	73.618.000	1.795.561	62,04
Jumlah		118.648.000	2.893.853,66	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan biaya tenaga kerja luar keluarga dimana biaya pembersihan lahan sebesar Rp 8.400.000 dan rata-rata sebesar Rp 204.878,05 dengan tingkat presentase 7,07%, biaya pengolahan sebesar Rp 9.200.000 dan rata-rata sebesar Rp 224.390,24 dengan tingkat presentase 7,75%, biaya penanaman sebesar Rp 18.120.000 dan rata-rata sebesar Rp 441.195,2 dengan tingkat presentase 15,27%, biaya penyemprotan sebesar Rp 7.050.000 dan rata-rata sebesar Rp 171.951,21 dengan tingkat presentase 5,94%, untuk pemberantasan hama dan penyakit di kerjakan oleh petani responden sendiri, dan biaya panaan sebesar Rp 73.618.000

dan rata-rata sebesar Rp 1.795.561 dengan tingkat presentase 62,04%. Berdasarkan penelitian terhadap petani responden, maka di katakan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga tertinggi adalah pada tenaga kerja panen yaitu sebesar Rp 73.618.000 dengan rata-rata biaya sebesar Rp 1.795.561 dengan tingkat presentase 62,04% dan yang terendah /tanpa biaya yaitu pada pemberantasan hama dan penyakit sebab petaninya sendiri yang bekerja. Jadi, total biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 118.648.000 dan total rata-rata biaya sebesar Rp 2.893.853,66 dengan tingkat presentase 100%.

Tabel 5.
Biaya Penggunaan Bibit, Pupuk, dan Pestisida Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
Bibit	-	-	
Pupuk	-	-	
Pestisida	43.989.000	1.072.902,43	100
Jumlah	43.989.000	1.072.902,43	100

Sumber : Data Pimer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukan untuk biaya penggunaan bibit dan pupuk tdak ada sebab termasuk dalam bantuan pemerintah, dan biaya penggunaan pestisida sebesar Rp 43.989.000 dan rata biaya sebesar Rp 1.072.902,43 dengan

tingkat presentase 100%. Jadi total biaya yang dikeluarkan berdasarkan tabel diatas yaitu sebesar Rp 43.989.000 dan rata-rata biaya Rp 1.072.902,43 dengan tingkat presentase 100%.

Tabel 6.

Total biaya Variabel usahatani Jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayatao

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Tenaga Kerja Luar Keluarga	118.648.000	2.893.853,65	72,95
2	Bibit, Pupuk, dan Pestisida	43.989.000	1.072.902,43	27,05
1+2		162.637.000	3.966.756,1	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukan total biaya variabel dimana biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 118.648.000 dan rata-rata sebesar Rp 2.893.853,65 dengan tingkat presentase 72,95% dan penggunaan biaya bibit, pupuk, dan pestisida

yaitu sebesar Rp 43.989.000 dan rata-rata Rp 1.072.902,43 dengan tingkat presentase 27,05%. Jadi, total biaya variabel yaitu sebesar Rp 162.637.000 dan rata biaya sebesar Rp 3.966.756,1 dengan tingkat presentase 100%.

Tabel 7.

Total biaya usahatani jagung petani responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato.

N0	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya Tetap	23.194.070	565.709,02	12,48
2	Biaya Variabel	162.637.000	3.966.756,1	87,52
1+2		185.831.070	4.532.465,12	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukan total biaya yaitu penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel dimana biaya tetap yaitu sebesar Rp 23.194.070 dan rata-rata sebesar Rp 565.709,02 dengan tingkat presentase Rp 12,48% dan biaya variabel sebesar Rp 162.637.000 dan rata-rata sebesar Rp 3.966.756,1 dengan tingkat presentase 87,52%. Jadi, total biaya dalam kegiatan

usahatani jagung adalah sebesar Rp 185.831.070 dan rata-rata sebesar Rp 4.532.465,1 dengan tingkat presentase 100%.

2. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung. Berikut adalah tabel pendapatan usahatani jagung.

Tabel 8.

Pendapatan Usahatani Jagung Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato.

No	Hubungan	Nilai (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Penerimaan Ut Jagung	754.570.000	18.404.146.34	132,67
2	Total Biaya	185.831.070	4.532.465,12	32,67
Penerimaan-Total Biaya		568.738.930	13.871.681,22	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukan besarnya penerimaan usahatani jagung yaitu Rp 754.570.000 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 18.404.146,34 dengan tingkat presentase 132,67% dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung yaitu sebesar Rp 185.831.070 dan rata-rata biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 4.532.465,12 dengan tingkat presentase 32,67%. Pendapatan usahatani jagung

yaitu sebesar Rp 568.738.930 dan rata-rata pendapatan petani responden sebesar Rp 13.871.681,22 dengan tingkat presentase 100%.

3. Pendapatan di Luar Usahatani Jagung

Berikut adalah tabel pendapatan di luar usahatani jagung.

Tabel 9.
Pendapatan Petani Responden di Luar Usahatani Jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato

N0	Jenis Tanaman	Pendapatan (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Kelapa	130.140.000	3.174.146,34	49,90
2	Mente	155.605.000	3.795.243,9	48,90
3	Cabe	30.000.000	731.707,31	9,42
4	Ubi Kayu	500.000	12.195,12	0,15
5	Kakao	2.000.000	48.780,48	0,62
Jumlah		318.245.000	7.762.073,17	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan besarnya pendapatan non usahatani jagung yaitu pendapatan usahatani kelapa sebesar Rp 130.140.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.174.146,34 dengan tingkat presentase sebesar 40,90%, pendapatan usahatani mente sebesar Rp 155.605.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.795.245,9 dengan tingkat presentase 48,90%, pendapatan usahatani cabe sebesar Rp 30.000.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 731.707,31 dengan tingkat presentase 9,42%, pendapatan usahatani ubi kayu sebesar Rp 500.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 12.195,12 dengan tingkat presentase sebesar 0,15%, dan pendapatan usahatani kakao sebesar Rp 2.000.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 48.780,48 dengan tingkat presentase sebesar 0.62%.

berdasarkan penelitian pada petani responden, pendapatan non usahatani jagung terbanyak/tertinggi yaitu pada pendapatan usahatani mente dengan pendapatan sebesar Rp 155.605.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.795.245,9 dengan tingkat presentase 48,90%, yang terendah yaitu pada pendapatan usahatani ubi kayu yaitu sebesar Rp 500.000 dan rata-rata sebesar Rp 12.195,12 dengan tingkat presentase 0,15%. Jadi, total pendapatan diluar usahatani jagung adalah sebesar Rp 318.245.000 dan rata-rata usahatani sebesar Rp 7.762.073,17 dengan tingkat presentase 100%.

4. Pendapatan Non Pertanian

Yang termasuk pendapatan non pertanian dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 10.
Pendapatan Non Pertanian Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato.

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Tukang Panjat Kelapa	68.000.000	1.658.536,59	20,08
2	Buruh Tani	99.300.000	2.421.951,22	29,33
3	Tukang	28.500.000	695.121,95	8,41
4	Tukang Sengsor	18.000.000	439.024,39	5,31
5	Pedagang Kecil	61.500.000	1500.000	18,16
6	Penjual Ikan	30.000.000	731.707,31	8,86
7	Sopir	3.200.000	78.048,78	0,94
8	Nelayan	30.000.000	731.707,31	8,86
Jumlah		338.500.000	8.256.097,56	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan pendapatan tukang panjat kelapa sebesar Rp 68.000.000 dan rata-rata Rp 1.658.536,59 dengan tingkat presentase 20,8%, pendapatan buruh tani sebesar Rp 99.300.000 dan rata-rata sebesar Rp 2.421.951,22 dengan tingkat presentase 29,33%, pendapatan tukang Rp 28.500.000 dan rata-rata Rp 695.121,95 dengan tingkat presentase 8,41%, pendapatan tukang sengsor sebesar Rp 18.000.000 dan rata-rata sebesar Rp 439.024,39 dengan tingkat presentase 5,31%, pendapatan pedagang kecil Rp 61.500.000 dan rata-rata Rp 1500.000 dengan tingkat presentase 18,16%, pendapatan penjual ikan sebesar Rp 30.000.000 dan rata-rata Rp 731.707,31 dengan tingkat

presentase 8,86%, pendapatan sopir/sejenis Rp 3.200.000 dan rata-rata Rp 78.048,78 dengan tingkat presentase 0,94, dan pendapatan nelayan sebesar Rp 30.000.000 dengan rata-rata Rp 731.707,31 dan tingkat presentase 8,86%. Berdasarkan penelitian pada petani responden tersebut, pendapatan tertinggi dari pendapatan non pertanian yaitu pendapatan buruh tani sebesar Rp 99.300.000 dengan rata-rata Rp 2.421.951,22 dan tingkat presentase 29,33%. Jadi dan pendapatan terendah yaitu pada pendapatan sopir/sejenisnya sebesar Rp 3.200.000 dan rata-rata Rp 78.048,31 dengan tingkat presentase 0,94, total pendapatan non petanian yaitu sebesar Rp

338.500.000 dan rata-rata sebesar Rp 8.256.097,56 dengan tingkat presentase 100%.

5. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh rumah tangga

baik itu bersumber dari pendapatan usahatani jagung, pendapatan luar usahatani jagung, dan pendapatan non pertanian. Berikut adalah tabel total pendapatan rumah tangga.

Tabel 11.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato.

No	Penerimaan UT Jagung (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Pendapatan UT Jagung	568.738.930	13.871.681,22	46,40
2	Pendapatan Non UT Jagung	318.245.000	7.762.073,17	25,96
3	Pendapatan Non Pertanian	338.500.000	8.256.097,61	27,62
Jumlah		1.225.483.930	29.889.851,95	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 568.738.930 dengan rata-rata sebesar Rp 13.871.681,22 dan tingkat presentase 46,40%, pendapatan non usahatani jagung sebesar Rp 318.245.000 dan rata-rata sebesar Rp 7.762.073,17 dengan tingkat presentase 25,96%, dan pendapatan non pertanian sebesar Rp 338.500.000 dan rata-rata sebesar Rp 8.256.097,61 dengan tingkat presentase 27,62%. Berdasarkan data yang telah diolah, pendapatan tertinggi yaitu pada pendapatan usahatani jagung dimana usahatani jagung sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Telaga yaitu sebesar Rp 568.738.930 dan rata-rata sebesar Rp

13.871.681,22 dengan tingkat presentase 46,40% dan yang terendah yaitu pada pendapatan non usahatani jagung sebesar Rp 318.245.000 dan rata-rata sebesar Rp 7.762.073,17 dengan tingkat presentase 25,96%. Jadi, pendapatan rumah tangga yaitu sebesar Rp 1.225.483.930 dan rata-rata sebesar Rp 29.889.851,95 dengan tingkat presentase 100%.

6. Pengeluaran Rumah Tangga/Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga terbagi atas 2 yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12.

Konsumsi Rumah Tangga Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato.

N0	Konsumsi Rumah Tangga	Nilai (Rp)	Rata-Rata (Rp)	Presentase (%)
1	Konsumsi Pangan	220.220.000	5.371.219,51	56,27
2	Konsumsi Non Pangan			
	-Rokok	78.150.000	1.906.098	
	-Pendidikan Anak	55.095.000	1.343.780	
	-Kesehatan	425.000	10.365,85	
	-Pakaian	13.910.000	339.268,3	
	-Perbaikan Rumah	5.620.000	137.073,2	
	-Pembelian Barang	6.425.000	156.707,3	
	-Listrik	9.990.000	243.658,53	
	-PDAM (air)	1.460.000	35.609,8	
	-Pajak Bumi dan Bangunan	58.000	1.414,63	
Total Konsumsi Non Pangan		171.139.000	4.174.121,95	43,73
Pangan+Non Pangan		391.353.000	9.545.195,12	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan jumlah pengeluaran rumah tangga atau konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga terbagi atas 2 yaitu: 1). konsumsi pangan dengan biaya pengeluaran sebesar Rp 220.220.000 dan rata-rata biaya sebesar Rp 5.371.219,51 dengan tingkat presentase 56,27%, 2). Konsumsi non pangan terdiri dari : rokok dengan biaya sebesar Rp 78.150.000 dan rata-rata sebesar Rp 1.906.098, pendidikan dengan biaya sebesar Rp 55.095.000 dan rata-rata sebesar Rp 1.343.780, kesehatan

dengan biaya sebesar Rp 425.000 dan rata-rata sebesar Rp 10.365,85, pakaian dengan biaya Rp 13.910.000 dan rata-rata sebesar Rp 339.268,3, perbaikan rumah dengan biaya Rp 5.620.000 dan rata-rata sebesar Rp 137.073,2, pembelian barang dengan biaya Rp 6.425.000 dan rata-rata biaya sebesar Rp 156.707,3, listrik dengan biaya sebesar Rp 9.990.000 dan rata-rata sebesar Rp 243.658,53, PDAM (air) dengan biaya sebesar Rp 1.460.000 dan rata-rata sebesar Rp 35.609,8, pajak bumi dan bangunan Rp 58.000 dan rata-rata

Rp 1.414.63. Total konsumsi non pangan sebesar Rp 171.139.000 dan rata-rata sebesar Rp 4.174.121,95 dengan tingkat presentase 43,73%. Jadi, total biaya konsumsi baik pangan maupun non pangan yaitu sebesar Rp 391.353.000 dan rata-rata biaya konsumsi sebesar Rp 9.545.195,12 dengan tingkat presentase 100%.

7. Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga adalah pengurangan antara pendapatan rumah tangga dengan konsumsi rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13.

Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Responden di Desa Telaga Kecamatan Popayato.

No	Uraian	Nilai (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Pendapatan Rumah Tangga	1.225.483.930	29.889.851,95
2	Konsumsi Rumah Tangga	391.353.000	9.545.195,12
Pendapatan – Konsumsi		834.130.930	20.344.656,83

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel diatas menunjukan total pendapatan rumah tangga. Dimana pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1.225.483.930 dengan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp 29.889.851,95 dan pengeluaran atau konsumsi rumah tangga sebesar Rp 391.353.000 dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 9.545.195,12. dimana total pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran atau konsumsi rumah tangga yaitu sebesar Rp 834.130.930 dan rata-rata total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 20.344.656,83.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan:

1. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jagung per musim tanam adalah sebesar Rp 20.344.656,83 yang bersumber dari pendapatan usahatani jagung, pendapatan non usahatani jagung dan pendapatan non pertanian.
2. Rata-rata pengeluaran/konsumsi rumah tangga petani jagung baik pangan maupun non yaitu sebesar Rp 9.545.195,12.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Penerbit Rineke Cipta, Jakarta.
 Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2015
 Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Doriza, S. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
 Gani, Y. M. 2014. Analisis Pendapatan Rumahtangga Petani Dari Jagung dan Non Jagung di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
 Hanafi, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
 Kaharu, Usman. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi*. BMT Nurul Jannah.
 Muttaqin. 2014. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*. Uneversitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
 Potabuga, Gusrin. 2016. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bonebolango. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
 Rahardja, P. dan M. Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
 Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
 Winarti. 2008. Kontribusi Lahan Industri Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Skripsi*. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.